

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat di Indonesia sangat beragam, mulai dari keberagaman suku, ras, agama, pekerjaan, jenis kelamin, dan warna kulit, hal tersebut tidak menjadi sebuah perbedaan yang harus dipertentangkan di lingkungan masyarakat. Keberagaman tersebut mendominasi masyarakat dan berlangsung begitu lama, sehingga terjalin sebuah komunikasi dalam kehidupan sehari-hari diantara anggota masyarakat, sebuah interaksi antara individu dengan individu, kelompok dengan individu, dan kelompok dengan kelompok juga berlangsung dalam keseharian mereka. Interaksi tersebut menumbuhkan rasa simpati dan empati, rasa saling menghormati, dan menghargai kepentingan yang dimiliki setiap anggota masyarakat. Terjalannya berbagai bentuk hubungan antara anggota masyarakat menumbuhkan karakter kepedulian sosial, yang tertanam dalam diri setiap masing-masing individu. Karakter kepedulian sosial di masyarakat begitu kuat, tidak peduli ras, suku, agama, pekerjaan, warna kulit, jenis kelamin, kaya, miskin, semua bekerjasama saling peduli satu dengan yang lain. Segala bentuk pekerjaan yang sifatnya kepentingan umum maupun pribadi dilakukan secara bergotong royong.

Kegiatan pembangunan yang berlangsung dalam masyarakat yang sifatnya umum meliputi pembangunan saluran irigasi, perbaikan jalan, membangun masjid, membangun pos keamanan, dan menggarap tanah kas desa dilakukan

secara bergotong royong, setiap warga masyarakat mempunyai kepedulian yang sama, kaum muda, tua, pria dan wanita turut bekerja bersama-sama saling membantu dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Pembangunan dan pekerjaan yang sifatnya kepentingan individu seperti membangun rumah, orang yang mempunyai hajatan, kematian, menggarap ladang tahap pertama, dan memanen hasil pertanian di ladang juga dilakukan secara bersama-sama dengan bergotong royong. Karakter kepedulian sosial sangat kuat dan terus dipertahankan sebagai bentuk semangat persatuan selalu dipegang teguh oleh masing-masing anggota masyarakat.

Karakter menurut Maksudin (2013:3), yaitu ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati diri (*daya qalbu*), yang merupakan saripati, akhlak mulia, moral dan bahkan dengan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*). Karakter berasal dari bahasa Yunani *to mark* (menandai) dan memfokuskan mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, Wynne dikutip oleh Noor, (2012:34). Berkenaan dengan kepedulian sosial yaitu “minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita” Wardhani, (2010). Perlu suatu kepribadian untuk mempunyai perasaan untuk bersedia menolong orang lain, baik itu tetangga, teman, keluarga, dan semua warga masyarakat, dikarenakan hal tersebut dapat meringankan beban atau mengurangi penderitaan dari orang tersebut. Kepedulian menurut Triatmini (2011), berarti memerhatikan atau menghiraukan sesuatu, kepedulian sosial yang dimaksud bukan untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Perilaku peduli sesama manusia dapat menumbuhkan rasa persatuan, kerukunan, dan keharmonisan dalam lingkungan masyarakat, namun perilaku peduli dalam membantu seseorang tidak ada maksud untuk menggurui atau hanya untuk menyombongkan diri dikarenakan hanya dengan berkat bantuannya pekerjaan tersebut bisa selesai. Menolong dalam bentuk apapun juga harus didasari dengan keikhlasan, rasa tulus, dan kerendahan hati agar tidak menimbulkan kesombongan semata.

Pentingnya karakter kepedulian sosial dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan, misalnya sebagai wujud toleransi antar sesama, saling mengerti penderitaan satu sama lain, dan bentuk pengertian akan kesusahan yang sedang dialami seseorang. Kerukunan dalam masyarakat dapat ditingkatkan, dan juga keharmonisan, kebersamaan, akan menciptakan perdamaian dalam berbagai lapisan masyarakat. Gotong royong sebagai bentuk eka sila oleh pendiri bangsa akan dapat terlaksana. Bentuk karakter kepedulian sosial begitu penting dalam pembangunan bangsa, masyarakat bersama-sama dengan pemerintah ikut terlibat dalam penyelenggaraan negara. Bekerja saling membantu baik dalam membangun jalan raya, jembatan, sekolahan, rumah sakit, tempat ibadah, semua lapisan masyarakat baik pemerintah, para petani, pekerja swasta, para pelajar, guru dan petugas kesehatan semua berkontribusi terlibat dalam bentuk pembangunan baik dalam bentuk fisik dan non fisik. Wujud dari karakter kepedulian sosial juga tercermin dalam kegiatan *sambatan* yang mempunyai definisi yaitu pertolongan,

bantuan, hal tolong-menolong, orang yang menolong atau membantu untuk mengerjakan sesuatu (KBBI, 2014:1214).

Dampak globalisasi dan perkembangan zaman bentuk karakter kepedulian sosial semakin memudar, seperti dilansir oleh Irvan (2013), masyarakat ibu kota memiliki banyak aktivitas yang dilakukan, karena hal itu mereka memiliki masalah sosial yang bervariasi, salah satunya adalah gotong royong. Masyarakat ibu kota khususnya masyarakat yang berekonomi tinggi, jarang sekali untuk bersosialisasi dengan tetangga, bahkan sampai ada yang tidak kenal satu sama lain dengan tetangganya sendiri. Kurangnya karakter kepedulian sosial juga dipengaruhi berbagai persoalan, mulai dari status sosial, jabatan, kedudukan dan kekayaan menghilangkan karakter kepedulian sosial, yang tidak mau bekerja bersama-sama atau bergotong royong.

Pembangunan model perumahan apartemen dan rumah susun yang sekarang dikerjakan secara proyek hanya untuk mencari keuntungan semata. Kehidupan masyarakat di perkotaan dalam melakukan pembangunan rumah tidak lagi dengan gotong royong namun dengan mempekerjakan tukang atau kuli bangunan sedangkan lingkungan atau tetangga sekitar tidak mau membantu, mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing yang dituntut dengan kebutuhan yang harus mereka penuhi. Bangunan apartemen yang menyediakan berbagai fasilitas dalam menunjang kehidupan, meliputi sarana olah raga, tempat berniaga yang dekat, sekolahan yang bagus dan mudah dijangkau, dekat dengan fasilitas umum dan tempat-tempat yang strategis (bandara, *market*, stasiun, terminal, dan tempat rekreasi) hal tersebut memudahkan karakter kepedulian sosial yang semuanya ada

sebagai bentuk produk jadi, walaupun dalam keadaan rusak mereka lebih mengandalkan asuransi bangunan atau memperkerjakan tukang atau kuli bangunan, dan tetangga sekitar tidak memperdulikan secara bersama-sama. Pertumbuhan penduduk yang semakin banyak seharusnya meningkatkan jiwa karakter kepedulian sosial namun pada kenyataan hanya mementingkan diri sendiri atau *individualis* yang ditunjukan rendahnya kebersamaan dalam pembangunan sarana prasarana umum seperti membiarkan saluran irigasi tersumbat berbagai jenis sampah, tempat yang kumuh, dan membuang sampah sembarangan atau disungai, hal tersebut menunjukan hanya mementingkan diri sendiri tidak memikirkan dampaknya terhadap masyarakat luas atau lingkungan sosial.

Kesenjangan karakter kepedulian sosial juga ditunjukan pada meningkatnya kehidupan sosial yang semakin mencolok, kehidupan yang *modern* sangat kurang dalam bentuk kerjasama atau gotong royong dalam mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, namun dalam kehidupan masyarakat pedesaan masih sangat kuat wujud dari karakter kepedulian sosial yang mengerjakan segala macam urusan dikerjakan secara bersama-sama atau gotong royong. Masyarakat yang mampu hanya memikirkan harta kekayaannya sendiri dan jaminan-jamian kehidupan atau asuransi-asuransi untuk kehidupan mendatang, sedangkan masyarakat yang kurang mampu keberadaannya semakin bertambah tidak bisa mengikuti seiring perkembangan zaman. Keberadaan masyarakat yang mampu dan yang kurang mampu jika bisa saling membantu tidak akan timbul kesenjangan yang semakin bertambah dan wujud dari karakter kepedulian sosial dapat terlaksana.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap karakter kepedulian sosial. Oleh karena itu dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang “Pelaksanaan *Sambatan* untuk Meningkatkan Karakter Kepedulian Sosial di Lingkungan Masyarakat Studi Kasus Desa Trengguli Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2014”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *sambatan* untuk meningkatkan karakter kepedulian sosial di lingkungan masyarakat di Desa Trengguli Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2014?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan *sambatan* untuk meningkatkan karakter kepedulian sosial di lingkungan masyarakat di Desa Trengguli Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2014?
3. Bagaimana solusi dari kendala dalam pelaksanaan *sambatan* untuk meningkatkan karakter kepedulian sosial di lingkungan masyarakat di Desa Trengguli Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak dalam merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga harus dirumuskan secara jelas. Penelitian ini, perlu

adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan permasalahannya. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *sambatan* untuk meningkatkan karakter kepedulian sosial di lingkungan masyarakat di Desa Trengguli Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2014.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan *sambatan* untuk meningkatkan karakter kepedulian sosial di lingkungan masyarakat di Desa Trengguli Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2014.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari kendala dalam pelaksanaan *sambatan* untuk meningkatkan karakter kepedulian sosial di lingkungan masyarakat di Desa Trengguli Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai karakter kepedulian sosial dalam masyarakat.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
 - a. Masyarakat.

- 1) Memberikan pengertian pentingnya karakter kepedulian sosial pada generasi muda agar dapat diteruskan dalam bentuk gotong royong maupun *sambatan*.
- 2) Sebagai evaluasi dalam pelaksanaan karakter kepedulian sosial, sehingga dapat ditingkatkan dalam lingkungan masyarakat.
- 3) Pelaksanaan karakter kepedulian sosial dapat dikerjakan secara merata disemua lapisan masyarakat.

E. Daftar Istilah

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi ini, peneliti perlu mencantumkan daftar istilah dari skripsi ini. Adapaun daftar istilah skripsi ini sebagaimana uraian berikut.

1. *Sambatan*, adalah pertolongan, bantuan, hal tolong-menolong, orang yang menolong atau membantu untuk mengerjakan sesuatu (KBBI, 2014:1214). Menurut Cool (2012), *sambatan* atau *sambat sinambat* mempunyai hubungannya dengan kegiatan gotong royong mempunyai pengertian kiasnya, timbul kata *nyambat* yang artinya minta tolong yang seterusnya dari adanya *nyambat* itu menimbulkan kegiatan gotong royong bersifat tolong menolong yang orang Jawa pedesaan sering menyebut dengan istilah *sambatan* atau *sambat-sinambat*. Sistem kegiatan bekerja bersama semacam itu orang-orang pun sering menyebut dengan istilah gotong royong yang maksudnya bekerja sama. *Sambatan* juga pelaksanaannya dalam bentuk gotong royong yang dilakukan secara bersama-sama juga berfungsi sebagai meringankan beban kerja, membantu, dan agar lekas selesai karena dikerjakan secara serempak.

Jadi *sambatan* adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh warga untuk membantu kesusahan atau kerja dari seseorang atau keluarga.

2. Karakter, menurut Maksudin (2013:3), ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati diri (*daya qalbu*), yang merupakan saripati, akhlak mulia, moral dan bahkan dengan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*). Karakter berasal dari bahasa Yunani *to mark* (menandai) dan memfokuskan mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, Wynne dikutip oleh Noor, (2012:34). Menurut Scerenko sebagaimana dikutip Hariyanto, Samani, (2011:42), karakter “sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa”. Jadi karakter adalah yang menjadikan ciri atau pribadi seseorang yang berperilaku dan berkepribadian baik.
3. Kepedulian sosial, menurut Wardhani (2010), kepedulian sosial adalah “minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita”. Kepedulian sosial diwujudkan dalam bentuk bantuan baik secara pikiran, tenaga, uang, dan saran yang bisa memberikan kontribusi untuk meringankan beban seseorang. Kepedulian yaitu perihal sangat peduli, sikap mengindahkan (memprihatinkan), kepedulian sosial yaitu sikap mengindahkan atau memprihatinkan, KBBI (2014:1036). Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Yusuf, Sugandhi, 2011:35). Menurut Hidayatullah (2010:84), kepedulian berasal dari kata peduli yaitu “manaruh perhatian atau

minat terhadap sesuatu, menghiraukan, memperhatikan”. Jadi kepedulian sosial adalah sikap seseorang yang peduli terhadap penderitaan atau masalah dalam lingkungan sosial.

4. Masyarakat, merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas (Linton dalam Soekanto, 2006:22). Selain itu masyarakat juga merupakan orang yang hidup bersama-sama dan melakukan sebuah kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan dilestarikan (kebudayaan). Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang memiliki perasaan, pemeliharaan serta sistem aturan yang sama (Koentjaraningrat, 2009:15). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:885), masyarakat merupakan “sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama”. Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang saling tolong-menolong dalam kehidupan sesuai dengan sistem yang menentukan berbagai hubungan mereka dengan bagian lainnya dalam rangka merealisasi tujuan-tujuan tertentu dan menghubungkan mereka dengan sebagian lain dengan beberapa ikatan spiritual maupun materiil (Ahmad, 1989:44). Jadi, masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang tinggal dalam satu lingkungan yang saling berinteraksi dan saling berhubungan.